
Pemanfaatan Kardus Bekas untuk Media Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar

Aulia Kharismawati¹, Anatri Desstya²

Universitas Muhammadiyah Surakarta^{1,2}

Artikel info

Article history:

Submit: 5 September 2021

Revisi: 15 Oktober 2021

Diterima: 20 November 2021

Kata kunci:

*kardus bekas
media pembelajaran
sekolah dasar
Kerangka manusia*

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui manfaat barang bekas yang dapat diolah menjadi media pembelajaran yang sederhana. Barang bekas yang sudah tidak terpakai dapat dengan mudah didapatkan dilingkungan tempat tinggal. Barang bekas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kardus bekas. Media pembelajaran memiliki peran yang sangat penting. Melalui media dapat digunakan sebagai alat bantu untuk menyampaikan materi pelajaran. Pada mata pelajaran IPA sekolah dasar materi kelas V organ gerak manusia memerlukan media. Sehingga dengan media peserta didik mengerti bagian anggota organ gerak. Pemanfaatan media yang terbuat dari barang bekas seperti kardus bekas yang sudah tidak terpakai dapat menumbuhkan rasa kreativitas. Metode yang dilakukan dengan metode kualitatif menggunakan pendekatan deskriptif dengan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Penelitian ini dilaksanakan di Desa Jarakah, Kecamatan Taman, Kabupaten Pemalang. Penelitian dilakukan selama PLP II pada bulan Agustus-September 2021. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pemanfaatan media pembelajaran dari barang bekas peserta didik dapat meningkatkan minat belajar dan cepat memahami materi yang disampaikan. selain dimanfaatkan menjadi media pembelajaran dapat mengurangi penumpukan sampah yang berada dilingkungan sekitar tempat tinggal.

Corresponding Author:

Nama: Aulia Kharismawati

Afiliasi: Universitas Muhammadiyah Surakarta

E-mail: a510180186@student.ums.ac.id

Pendahuluan

Pendidikan merupakan sebuah usaha secara sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana dalam proses belajar dan pembelajaran yang aktif agar peserta didik dapat memperoleh potensi dalam dirinya yang kemudian dikembangkan seperti potensi spiritual, kecerdasan dan keterampilan dalam dirinya. Proses belajar mengajar antara peserta didik dan guru mempunyai komponen-komponen yang penting didalamnya antara lain terdapat lima komponen yaitu: 1) Tujuan Pembelajaran, Materi yang akan diberikan, Metode maupun Media yang akan digunakan dan evaluasi dalam pembelajaran. Sebelum proses pembelajaran dilaksanakan, guru terlebih dahulu

mempersiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Dalam komponen RPP terdapat metode pembelajaran. Guru menentukan metode yang akan digunakan. Menentukan metode untuk mengajar tidak terlepas dari media pembelajaran, media pembelajaran akan disesuaikan dengan metode maupun materi pembelajaran. Menurut Hamalik (dalam Falahudin, 2017) mengatakan media pembelajaran merupakan salah satu fungsi utama yang digunakan sebagai alat bantu dalam proses mengajar yang mempengaruhi, motivasi, kondisi dan disekitar lingkungan belajar.

Proses pembelajaran melibatkan interaksi antara guru dan peserta didik untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Salah satu tujuan pendidikan adalah

membentuk karakter peserta didik (Purnomo et al., 2021; Purnomo & Wahyudi, 2020; Restiyanti et al., 2021). Guru dalam proses belajar tidak hanya menyampaikan informasi yang terkait dalam materi pembelajaran kepada peserta didik. Tetapi, seorang guru harus dapat memahami perbedaan dan karakteristik peserta didiknya. Sehingga guru dapat mengetahui kekurangan dan kesulitan yang dialami peserta didik didalam proses belajar mengajar. Setelah guru mengetahui kesulitan peserta didik maka guru dituntut untuk menciptakan, menyediakan dan menggunakan media pembelajaran yang dapat membuat peserta didik mudah dalam memahami materi yang diberikan serta kegiatan belajar mengajar membuat peserta didik lebih aktif dan efisien. Menurut Abdullah (2017) mengatakan penggunaan media pembelajaran yang tepat sebagai alat bantu guru dalam menyampaikan materi akan menentukan tingkat dalam keberhasilan dalam kegiatan proses belajar mengajar. Media pembelajaran yang digunakan guru sebagai wadah menyalurkan ilmu pengetahuan kepada peserta didik sehingga proses pembelajaran lebih efisien (Fauzan dalam Chourudin & Rahmasari, 2021). Selain itu dalam proses pembelajaran akidah dan akhlak yang baik ketika guru menjelaskan materi pelajaran. Penggunaan media pembelajaran sebaiknya guru dapat berkreasi, dan bervariasi namun tetap sesuai dengan materi yang akan disampaikan sehingga proses belajar mengajar dapat terlaksana dengan baik.

Penggunaan media pembelajaran sangat penting bagi guru karena media pembelajaran dapat memperjelas materi yang disampaikan guru kepada peserta didik agar dengan mudah mendapatlan informasi materi pembelajaran bagi peserta didik yang kurang memahami. Media dalam pendidikan digunakan sebagai sarana dan prasarana yang menunjang didalam kegiatan pembelajaran. Menurut Jatmika (2005) mengatakan bahwa media pembelajaran memiliki peran yang sangat besar dalam mengkomunikasin penyampaian sebuah pesan yang disampaikan guru kepada peserta didik dan umumnya media yang digunakan dalam tingkat sekolah dasar adalah dengan penggunaan media visual. Dalam hal ini peserta didik dapat dengan mudah memahami materi pelajaran contohnya dengan gambar, foto, poster, dan alat peraga.

Pemalang merupakan kota yang berada di Provinsi Jawa Tengah sebelah timur berbatasan dengan Kota Pekalongan sebelah barat berbatasan dengan Kota Tegal. Pemalang mempunyai sekitar 40 sekolah dasar yang berada di berbagai desa. Dalam pendidikan, Pemalang sudah menerapkan kurikulum 2013. Guru dalam K13 dituntut untuk dapat mendesign maupun merancang sebuah media pembelajaran yang dapat

menumbuhkan minat belajar dan proses pembelajaran menjadi menyenangkan. Namun, nyatanya masih terdapat guru-guru yang belum memanfaatkan media pembelajaran dengan baik. Hal ini dikarenakan pemahaman guru yang masih kurang dalam memanfaatkan barang bekas yang bisa dibuat sebagai media pembelajaran. menurut pendapat Kustiawati (dalam Rachmadyanti et al., 2019) mengatakan bahwa guru dalam memanfaatkan media pembelajaran harus mempunyai kreativitas dalam mencari sumber belajar dengan menggunakan barang bekas karena dengan begitu tidak adanya batasan dalam proses pendidikan.

Kurangnya kreativitas antara guru dan peserta didik dalam merancang media pembelajaran akan berdampak pada rendahnya kemampuan pada peserta didik untuk memahami suatu materi pada mata pelajaran IPA. Selain itu, permasalahan dari tempat sekolah dari peserta didik antara lain:

1. Belum sepenuhnya peserta didik mendapatkan kesempatan atau sosialisasi dalam memanfaatkan barang bekas yang bisa digunakan untuk media pembelajaran IPA.
2. Pemahaman IPTEK masih kurang.
3. Sekolah dan guru sebenarnya ingin meningkatkan kualitas sumber daya. Namun terkendala pada biaya, sarana prasarana seperti fasilitas sekolah yang belum lengkap.

Dari uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran sangat penting bagi guru sebagai alat bantu dalam menyampaikan materi pelajaran. Namun, masih banyak guru yang belum menyediakan media dalam proses kegiatan belajar. Hal ini tentunya membuat peserta didik mengalami kejenuhan dan kebosanan dalam kelas. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pemanfaatan media pembelajaran dapat diperoleh dengan memanfaatkan sesuatu barang yang terdapat dilingkungan sekitar. Guru dapat membuat sebuah media pembelajaran dari barang bekas seperti kardus. Barang bekas yang berupa kardus dapat dikreasikan dan diinovasi oleh guru.

Metode

Penelitian ini dilakukan pada bulan Agustus-September 2021 atau selama kegiatan PLP II berlangsung. Peneliti menggunakan metode kualitatif. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini berupa deskriptif. Menurut Bogdan dan Taylor (dalam Nugrahani, 2014) mengatakan bahwa dalam metode penelitian kualitatif mempunyai prosedur-prosedur dalam penelitian sedangkan data yang dihasilkan berupa lisan yang tertulis dalamnya berupa kata-kata yang dihasilkan dari perilaku orang-

orang yang telah atau sedang diamati. Peneliti melakukan wawancara mengenai media pembelajaran IPA dilakukan kepada 4 peserta didik yang mengikuti program PLP II di Desa Jrasah Kecamatan Taman Kabupaten Pemalang. Peneliti melakukan wawancara dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan yang mendalam bertujuan agar mendapatkan data yang terkait dengan penelitian yang sedang diteliti. Data yang dimaksud dalam penelitian ini berupa pemanfaatan kardus bekas sebagai media pembelajaran pada materi organ gerak manusia.

Dalam penelitian observasi ini, peneliti menggunakan teknik dokumentasi yang diperoleh pada saat peneliti melakukan wawancara setelah melakukan pembelajaran yang telah memanfaatkan barang bekas berupa kardus bekas sebagai media pembelajaran. Kemudian peneliti melakukan penarikan data dan membuat kesimpulan dari hasil penelitian yang kemudian dihasilkan berupa artikel.

Hasil dan Pembahasan

Gaya Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada Peserta didik kelas V yang telah mendapatkan materi tentang organ gerak manusia mempunyai hasil sebagai berikut:

1. Pada saat disekolah khususnya dalam pelajaran IPA guru belum sepenuhnya menggunakan media pembelajaran dalam menyampaikan materi.
2. Beberapa dari peserta didik merasa bosan dengan materi yang dijelaskan tanpa menggunakan media hanya dengan ceramah saja.
3. Peserta didik setelah menggunakan media pembelajaran yang terbuat dari kardus untuk materi organ gerak manusia merasa mudah dalam memahami materi tersebut.
4. Media pembelajaran yang digunakan membuat peserta didik aktif dalam kegiatan pembelajaran.
5. Awalnya merasa bingung karena belum dijelaskan. Tetapi setelah dijelaskan peserta didik merasa senang dan menarik.

Dari hasil wawancara yaitu peserta didik mengalami kesulitan pada saat materi IPA yang diberikan guru di sekolah. Materi organ gerak pada manusia sulit untuk dipahami terutama pada bagian-bagian organ gerak manusia dan fungsinya. Selama pembelajaran guru hanya meminta peserta didik untuk mengamati dan membaca pada buku siswa. Hal ini membuat peserta didik merasa bosan dan tidak ada

minat dalam pembelajaran. Menurut Siron et al., (2020) Mengatakan bahwa untuk meningkatkan minat belajar siswa guru sebaiknya membuat atau menyediakan media yang dapat memberikan manfaat yang mampu menyampaikan pesan dari materi secara utuh. Wawancara dilakukan untuk tujuan mengumpulkan informasi pada peserta didik.

Media pembelajaran yang digunakan peneliti yang mampu untuk menarik minat belajar bagi peserta didik dalam materi IPA yaitu dengan memanfaatkan barang bekas berupa kardus bekas yang sudah tidak terpakai. media pembelajaran ini cukup mudah didapat dan tidak membutuhkan banyak biaya. dalam pembuatan media pembelajaran ini dapat menumbuhkan rasa kreatifitas dan inovatif bagi guru dan peserta didik.

Setelah melakukan observasi selama kegiatan praktik mengajar PLP II di Desa Jrasah Kecamatan Taman Kabupaten Pemalang. Peserta didik dalam kegiatan belajar dengan menggunakan media pembelajaran merasa senang dan aktif. Sedangkan dalam kegiatan belajar ketika bersama dengan guru peserta didik merasa bosan dan yang dijelaskan guru masih monoton. Menurut Hamalik (dalam Rahina Nugrahani, 2007) mengatakan bahwa pada anak-anak lebih tertarik dengan proses yang dilakukan. Sehingga guru sebaiknya memberikan bimbingan dan dan pengarahan dalam kegiatan pembelajaran daripada pendidikan yang formal yang membuat peserta didik merasa adanya pemaksaan. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi ide dan motivasi bagi guru dalam membuat media pembelajaran yang mudah didapat dengan memanfaatkan kardus bekas.

Media pembelajaran atau alat peraga yang terbuat dari kardus bekas yang didesign seperti alat organ gerak manusia sebagai sebuah ilustrasi yang berupa organ gerak pada manusia yang mempermudah bagi peserta didik untuk mudah menangkap materi yang diberikan guru. Menurut Aqib (2017:51) mengatakan bahwa penggunaan media pembelajaran penting karena dapat membantu atau memudahkan bagi guru pada saat kegiatan belajar mengajar yang dapat membuat anak menjadi semangat dalam belajar dan dapat membantu guru dalam menyalurkan informasi dari isi materi yang akan disampaikan.

Pembelajaran IPA di Sekolah dasar merupakan pengetahuan yang berisi tentang alam. Sehingga dalam pembelajaran IPA bisa dilakukan melalui pengamatan, Prosedur serta penalaran yang dapat disimpulkan. Mata pelajaran IPA di Sekolah dasar yang berada pada kelas V materi organ gerak manusia memerlukan media pembelajaran yang dapat memahami peserta didik agar proses pembelajaran menjadi lebih maksimal.

Pada pembelajaran IPA selain untuk menemukan sebuah pengalaman yang baru yang belum diketahui sebelumnya biasanya terdapat praktikum. Praktikum dilakukan oleh guru dan peserta didik dengan tujuan untuk membuktikan dari teori-teori yang sudah disampaikan sebelumnya. Kegiatan praktikum ini tidak cukup diberikan pada materi jika tidak terdapat adanya media pembelajaran. Menurut (Noor et al., 2019) mengungkapkan bahwa pada proses kegiatan didalam praktikum akan kurang maksimal dilaksanakan jika tidak ada media pembelajaran karena dapat menyebabkan proses pembelajaran kurang menarik dan juga pada penyampaian teori pada saat praktikum kurang maksimal.

Media pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan memanfaatkan barang bekas berupa kardus bekas. kardus bekas dapat ditemukan dengan mudah di sekitar lingkungan.

1. Perencanaan Pembuatan Media Pembelajaran dari Barang Bekas

Sebelum peneliti melakukan proses pembelajaran. Sebelumnya penggunaan media pembelajaran peneliti melakukan rancangan media yang akan digunakan sebelumnya.

1. Mengetahui karakteristik pada peserta didik.
Untuk mengetahui karakteristik pada anak sebelum merancang media guru terlebih dulu tahu kebutuhan serta indikator sesuai dengan keterampilan, pengetahuan dan sikap yang guru inginkan agar peserta didik dapat menguasai materi yang telah diberikan
2. Perumusan Tujuan pembelajaran
Penggunaan media yang akan dibuat dapat memudahkan bagi peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran.
3. Perumusan materi
Sebelum pembuatan media pembelajaran maka dilakukan perumusan mater terlebih dahulu. Materi yang akan diberikan pada saat kegiatan belajar mengajar harus berkaitan dengan program media pembelajaran yang akan diberikan dan media dapat dikuasai peserta didik.
4. Pelibatan peserta didik
Dalam penelitian ini peneliti melibatkan 4 orang yang sekarang duduk dibangku kelas v sekolah dasar. Peneliti dalam proses pembelajaran membuat kondisi belajar menjadi efektif dengan melibatkan peserta didik dalam pemanfaatan media pembelajaran.

5. Evaluasi

Sebelum media pembelajaran dibuat. Peneliti terlebih dahulu mengevaluasi dalam pemilihan media yang digunakan saat mengajar. Apakah dalam penggunaan media mampu mencapai tujuan dari pembelajaran.

Pada materi pembelajaran IPA kelas V materi organ gerak manusia. Pembuatan media IPA tidak terbatas bentuknya. Tergantung dari ketersediaan bahan dan mana yang paling tepat. Keterbatasan media dapat menjadi permasalahan bagi guru. Dalam hal ini peneliti memanfaatkan bahan untuk media pembelajaran dari kardus bekas. Dengan menggunakan kardus bekas yang dapat dibuat dengan kreatifitas peneliti dan peserta didik yang berbentuk kerangka manusia yang dapat digerakkan.

Pembuatan alat peraga organ gerak manusia dari kardus bekas. Kardus bekas dapat dimanfaatkan sebagai media pembelajaran anak pada sekolah dasar. Adapun pembuatan alat peraga yang didesign berbentuk alat gerak manusia dari kardus bekas mempunyai langkah-langkah sebagai berikut:

Nama Media	Rangka organ gerak manusia
Bahan dan alat	Kardus bekas, Gambar kerangka organ gerak manusia, Benang jagung, untuk mengikat anggota tubuh, Gunting, Spidol hitam, Kertas putih
Cara Membuat	1. Buatlah gambar kerangka manusia pada kertas putih ukuran A4 misalnya kepala, badan, tangan, kaki kemudian warnai menggunakan spidol hitam. 2. Setelah itu, potong kardus sesuai dengan pola yang sudah digambar. 3. Kemudian rangkailah organ tersebut menjadi bentuk kerangka pada manusia. 3. Pola-pola pada kardus bekas yang berbentuk kerangka organ gerak manusia dirangkai dengan menggunakan tali jagung. Kemudian bagian belakang diberi kayu untuk penyangga kerangka tersebut.

Media Pembelajaran yang terbuat dari bahan bekas juga mempunyai kekurangan dan kelebihan antara lain:

Kelebihan

1. Biaya yang dikeluarkan sedikit karena mudah didapat dari kardus bekas yang sudah tidak terpakai.

2. Dapat menumbuhkan kreatifitas bagi guru dan murid.
3. Berbentuk konkrit, bisa menambah pemahaman bagi siswa.

Kekurangan

Kekurangan dari media pembelajaran dengan menggunakan kardus yaitu tidak tahan lama. Berdasarkan hasil observasi peneliti menemukan permasalahan ketika proses pembelajaran dengan metode ceramah tanpa adanya media pembelajaran peserta didik mengalami kesulitan. Khususnya pada mata pelajaran IPA seperti organ gerak manusia. Pembelajaran dikelas yang diberikan guru selama ini tanpa menggunakan media.

Media Pembelajaran sederhana yang terbuat dari bahan bekas yang memanfaatkan kardus bekas yang mudah didapat memberikan pengalaman yang konkrit bagi peserta didik. Menurut Sadiman (dalam Widiyawati, 2017) mengatakan bahwa dengan penggunaan media yang dapat memberikan pengalaman bersifat nyata dapat meningkatkan pemahaman bagi peserta didik dalam memahami materi pelajaran yang diberikan guru. Sehingga pada proses pembelajaran menjadi efektif dan efisien. Dengan ini, peneliti memberikan pengalaman berupa mengenalkan media pembelajaran pada materi organ gerak manusia yang terbuat dari barang bekas yaitu kardus bekas. Hal ini dilakukan agar menambah sebuah wawasan bagi peserta didik tidak sekedar teori.

Lingkungan sebagai tempat tinggal mempunyai peran penting bagi peserta didik. Lingkungan yang baik akan menumbuhkan semangat dan minat belajar. lingkungan belajar yang baik akan menciptakan suasana belajar yang efektif dan efisien. Kegiatan belajar dapat dilakukan diluar kelas maupun didalam kelas. Sebagai tugas seorang guru dalam memberikan materi tidak hanya meminta peserta didiik untuk menghafal melainkan dapat membuat menarik dengan mendorong peserta didik mengembangkan kemampuan dalam berfikir.

Menurut Dwi Handayani et al., (2017) mengatakan bahwa dalam melaksanakan pembelajaran ketika dikelas sebaiknya ada design pembelajaran yang inovatif dan kreatif namun harus mengetahui karakteristik pada perkembangan peserta didik. Media pembelajaran dapat memudahkan guru dalam memahami suatu materi. Namun, beberapa guru masih mengalami kesulitan dalam memanfaatkan media. Menurut Portanata et al. (2017) mengatakan bahwa guru dalam memanfaatkan media pembelajaran belum baik disebabkan karena ketersediaan media di sekolah. Kurangnya kreativitas pada guru menjadi salah satu faktor

permasalahan kurangnya minat belajar pada peserta didik. Padahal dalam penggunaan media pembelajaran komponen yang terdapat pada pembelajaran dapat terpenuhi.

Menurut Sobry & Sa'i (2020) mengatakan bahwa seorang guru mempunyai peran yang strategis dalam mewujudkan tujuan pendidikan dan guru mempunyai kewajiban-kewajiban antara lain dengan 1. Guru dapat menciptakan suasana dalam pembelajaran yang bermakna (kreatif, inovatif, dan dinamis). 2. mempunyai komit yang professional dalam meningkatkan mutu pendidikan. 3. Seorang guru harus menjaga nama baik dan memberi sikap yang teladan dalam lembaga.

Guru dalam menggunakan media dalam pembelajaran mempunyai tujuan dengan memudahkan dan mendekatkan peserta didik pada materi. Terkait media dalam pembelajaran tidak selalu harus mahal dan sulit ditemukan bahan bakunya. Jenis media apapun yang terpenting adalah dapat meningkatkan pengetahuan bagi peserta didik dan dapat menemukan pengalaman disetiap materi yang diajarkan. Penggunaan media dapat menggunakan bahan baku dari barang bekas yang sudah tidak lagi digunakan. Beberapa barang bekas yang dapat digunakan disekitar lingkungan tempat tinggal yaitu seperti: Kardus bekas, botol plastik, balok kayu dan masih banyak lagi. Selain lingkungan dapat menjadi media pembelajaran juga dapat menjadi sumber belajar. Dengan sumber belajar memanfaatkan lingkungan peserta didik dapat belajar dengan aktif untuk mendapatkan informasi sehingga dapat dikaitkan dengan materi pembelajaran. Menurut Ikhsan, (1967) Mengungkapkan bahwa lingkungan merupakan sebuah bagian yang terletak disekitar tempat sekolah, yang dapat berpengaruh untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditentukan.

Pemanfaatan barang bekas atau barang yang sudah terpakai dengan menjadikan sesuatu yang baru dan bisa memiliki nilai yang tinggi. Menurut Hanggara (dalam Nuwairah et al., 2018) mengungkapkan bahwa masyarakat dalam pemanfaatan barang bekas masih kurang pengetahuan tentang pengolahan barang bekas mengakibatkan menumpuknya permasalahan sampah disekitar lingkungan tempat tinggal. Dengan hal ini, peneliti mencoba memperhatikan disekeliling tempat tinggal. Peneliti menemukan barang bekas berupa kardus bekas yang dapat dikembangkan menjadi media pembelajaran yang kreatif dan dapat mempermudah peserta didik dalam meresapi materi sehingga tidak akan kurang dalam mencari sumber belajar.

Berdasarkan hasil penelitian dapat dilihat gambar berikut.



Gambar 1. Hasil Pemanfaatan Kardus Bekas untuk Media Pembelajaran

Sebelum membuat media pembelajaran dari kardus bekas. Peneliti terlebih dahulu merancang RPP untuk menentukan tujuan pembelajaran, media pembelajaran dan model pembelajaran. Rancangan pembelajaran disusun seperti biasanya, yaitu kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup. Penggunaan media pembelajaran dari barang bekas dilakukan pada kegiatan inti. Setelah RPP selesai kemudian peneliti mengirimkan kepada dosen pembimbing. Setelah direvisi oleh peneliti kegiatan berikutnya yaitu praktik mengajar. Model pembelajaran yang digunakan peneliti adalah *project based learning* (PjBL) yaitu berupa produk pemanfaatan kardus bekas sebagai media pembelajaran. Menurut Anam (dalam Nuwairah et al., 2018) dalam penggunaan model pembelajaran pada jenis media yang dipilih mempunyai pengaruh agar membuat peserta didik memperoleh sikap, pengetahuan dan keterampilan. Jadi, media yang digunakan dalam penelitian ini berkaitan dengan model pembelajaran PjBL. Media yang digunakan dalam proses pembelajaran ini bersifat praktis dan ekonomis.

Media Pembelajaran yang dibuat sebelumnya dirancang dengan matang. Media ini dirancang sesuai dengan karakteristik anak pada sekolah dasar yang sesuai dengan perkembangan sistem motorik pada anak. Menurut Pramigi (dalam Herawati, 2016) (Siron et al., 2020) mengungkapkan bahwa media yang dikembangkan sesuai dengan tahapan-tahapan anak akan memudahkan anak dengan baik serta cepat dalam meresapi. Sedangkan menurut Maghfirah (2019) mengatakan bahwa keterampilan motorik merupakan usaha untuk melakukan sebuah gerakan berbagai kombinasi otot. Setiap anak mempunyai tindakan motorik yang berbeda-beda sesuai dengan jenjangnya.

Menurut Pambudi et al. (2019) mengatakan media pembelajaran berpengaruh pada pemahaman siswa, dengan menggunakan media dalam penyajian materi akan memudahkan yang disampaikan guru. Peserta

didik tidak hanya mendengar penjelasan guru namun dapat mempunyai gambaran langsung terkait pada materi yang disampaikan. Karena dalam pembelajaran IPA guru dalam menyampaikan materi harus kreatif, inovatif salah satu cara yang dapat dilakukan guru yaitu dengan memanfaatkan media dalam pembelajaran yang bersumber pada lingkungan disekitar.

Penelitian ini tidak hanya membuat peserta didik mendapatkan materi dari guru namun peserta didik dapat mendapatkan pengalaman baru dalam pembuatan media pembelajaran dari kardus bekas. Jika disekolah peserta didik lebih banyak melakukan kegiatan belajar dengan mendengar. Sedangkan dalam penelitian ini peserta didik dapat merancang, membuat dan mendemonstrasikan media yang dibuatnya. Hal ini sesuai Rachmati dan Kurniati (dalam Hanafi & Sujarwo, 2015) yang mengungkapkan bahwa karya yang dihasilkan dalam aktivitas seperti menyusun, membuat serta berkontribusi membuat peserta didik dapat menciptakan temuan baru yang hasil dari buatan tersendiri. Kegiatan selama PLP II juga dapat meningkatkan kreativitas pada anak. dalam kegiatan peserta didik sangat antusias disetiap kegiatan.

Hampir 1,5 tahun peserta didik tidak merasakan pembelajaran tatap muka. Hal ini dikarenakan adanya virus *corona*. Virus *corona* menyebabkan adanya kebijakan-kebijakan pada bidang pendidikan. Kebijakan tersebut dengan merubah pembelajaran tata muka menjadi pembelajaran daring. Dalam pembelajaran daring guru hanya menggunakan media WhatsApp. Media whatsapp masih dirasa kurang efektif dalam menyampaikan materi. Guru hanya memberikan materi berupa powerpoint tidak ada penjelasan materi dari guru.

Pemanfaatan barang bekas sebagai media pembelajaran bukanlah untuk pertama kalinya dalam dunia pendidikan. Sebelumnya guru-guru pada zaman dahulu sangat mempunyai kreativitas yang tinggi dalam menyediakan media yang terbuat dari bahan sederhana. Kreativitas yang tinggi dan kegigihan harus dimiliki pada calon guru dan guru zaman sekarang. Meskipun persediaan media pembelajaran di sekolah sangat terbatas serta fasilitas yang masih kurang mendukung tidak mengurangi semangat dalam diri untuk menyampaikan materi dengan inovatif dan kreatif. Menurut pendapat dari Djamarah (dalam Supriyono, 2018) mengatakan bahwa dalam penggunaan media pembelajaran akan kembali kepada guru, yang dimaksud bagaimana cara guru tetap berhati-hati untuk mempertimbangan media pembelajaran dalam kegiatan belajar mengajar agar mencapai tujuan pembelajaran yang efektif dan efisien.

Penggunaan media pembelajaran yang digunakan baik diluar kelas maupun didalam kelas hendaknya dapat menjadi alat bantu bagi guru untuk menumbuhkan minat dalam belajar. Media yang dibuat peneliti dapat

memberikan hal yang positif bagi peserta didik ketika dalam proses pembelajaran.

Peneliti mempunyai target dalam penelitian ini yang ingin dicapai pada kegiatan PLP II kepada peserta didik yang bertempat tinggal di desa jrahah, kabupaten pemalang adalah sebagai berikut:

1. Dapat meningkatkan penguasaan tentang konsep IPA dalam penggunaan media sederhana dari barang bekas.
2. Menumbuhkan cara berfikir yang kreatif secara konkrit sehingga dapat memahami suatu konsep dalam mater pelajaran IPA
3. Dapat menambah pengetahuan bagi peserta didik tentang media pembelajaran alternatif jika kesulitan dalam merancang media.
4. Peserta didik dapat mendemonstrasi hasil dari pemanfaatan barang bekas dalam pembelajaran.
5. Peneliti mendampingi peserta didik dalam melakukan kegiatan.

Berdasarkan target diatas, peneliti berusaha untuk mencapai target yang telah dirancang sehingga peserta didik dapat mengenal dan tertarik dengan materi pembelajaran IPA.

Berikut data berdasarkan kegiatan dalam pemanfaatan kardus bekas sebagai media pembelajaran.

No	Indikator	Ketercapaian
1.	Kerjasama	28%
2.	kreativitas	30%
3.	ketelitian	20%
4.	Tanggung jawab	20%
Rata-rata		

Hasil tabel diatas menunjukkan bahwa pemanfaatan kardu bekas mempunyai respon yang baik bagi peserta didik. Dalam penelitian ini peneliti berusaha semaksimal mungkin untuk dapat menjadi referensi bagi guru bahwa barang bekas dapat menjadi media pembelajaran. kurangnya ketersediaan media pembelajaran guru dapat menciptakan kreatifitas yang tinggi. Bahwa media pembelajaran bukan saja harus yang mahal. Lingkungan disekitar bisa menjadi media pembelajaran jika dimanfaatkan. Dalam hal ini dapat mengurangi permasalahan bagi peserta didik seperti kurangnya minat belajar dalam mata pelajaran tertentu.

Guru dapat mencari informasi yang bersumber pada lingkungan sehingga dapat menciptakan kreativitas yang tinggi. Hal ini sejalan dengan Indriyani (2019) Sesuatu hal yang dihasilkan sehingga menciptakan hal yang

sebelumnya belum ada yang dapat menumbuhkan kreatif untuk memecahkan suatu permasalahan.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian, media pembelajaran sangatlah penting bagi guru. Dengan penggunaan media dapat membantu guru dalam menyampaikan materi. Namun, belum sepenuhnya guru menggunakan media dalam pembelajaran. terlebih pada materi IPA. permasalahan ini dikarenakan kurangnya ketersediaan media pembelajaran. maka guru dapat berkreasi untuk menyediakan dan membuat media pembelajaran dari lingkungan. Salah satu bahan yang dapat digunakan untuk media pembelajaran yaitu dari barang bekas berupa kardus. Pada materi organ gerak manusia media pembelajaran dapat memanfaatkan kardus beka. Dengan cara membentuk kardus menjadi kerangka manusia yang dapat digerakkan. Dengan ini peserta didik dapat meresapi suatu materi secara langsung. Dengan adanya media pembelajaran dapat menciptakan suasana belajar yang aktif, menarik, menyenangkan karena peserta didik dapat mengamati secara langsung.

Daftar Pustaka

- Abdullah, R. (2017). Pembelajaran dalam perspektif Kreativitas Guru dalam Pemanfaatan Media Pembelajaran. *Lantanida Journal*. <https://doi.org/10.22373/lj.v4i1.1866>
- Chourudin, F. M., & Rahmasari, S. N. (2021). Tingkat Cakap Tanggap Peserta Didik dalam Perangkat Google Classroom Selama Pembelajaran Daring. *Jurnal Ilmiah Kampus Mengajar*, 1(2), 62–69.
- Dwi Handayani, N. M., Ganing, N. N., & Suniasih, N. W. (2017). Model Pembelajaran *Picture And Picture* Berbantuan Media Audio-Visual terhadap Kompetensi Pengetahuan IPA. *Journal of Education Technology*. <https://doi.org/10.23887/jet.v1i1.12502>
- Falahudin. (2017). Pemanfaatan Media dalam Pembelajaran Iwan. *Diponegoro Medical Journal (Jurnal Kedokteran Diponegoro)*.
- Hanafi, S. H., & Sujarwo, S. (2015). Upaya Meningkatkan Kreativitas Anak dengan Memanfaatkan Media Barang Bekas di TK Kota Bima. *Jurnal Pendidikan Dan Pemberdayaan Masyarakat*. <https://doi.org/10.21831/jppm.v2i2.6360>
- Herawati, N. I. (2016). Pendidikan Inklusif. *EduHumaniora | Jurnal Pendidikan Dasar Kampus Cibiru*. <https://doi.org/10.17509/eh.v2i1.2755>
- Ikhshan, A. (1967). Pemanfaatan Lingkungan Sekolah

- sebagai Sumber Belajar di SD Negeri 2 Teunom Aceh Jaya. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952.
- Indriyani, L. (2019). Pemanfaatan Media Pembelajaran dalam Proses Meningkatkan Kemampuan Kognitif Siswa. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP Sultan Ageng Tirtayasa*.
- Jatmika, H. M. (2005). Pemanfaatan Media Visual dalam Menunjang Pembelajaran Pendidikan Jasmani di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*.
- Maghfirah, S. (2019). Pemanfaatan Barang Bekas dalam Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak. *Atfalunā: Journal of Islamic Early Childhood Education*.
<https://doi.org/10.32505/atfaluna.v2i1.938>
- Noor, F. M., Prasetyo, D. R., & Fawaida, U. (2019). Pemanfaatan Alat dan Bahan dari Lingkungan sebagai Media Pembelajaran Sederhana Mata Pelajaran IPA untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa MTs Muwahidun Gembong. *Thabiea: Journal of Natural Science Teaching*.
<https://doi.org/10.21043/thabiea.v2i2.5967>
- Nugrahani, F. (2014). Metode Penelitian Kualitatif: dalam Penelitian Pendidikan Bahasa / Dr. Farida Nugrahani, M.Hum. In *Surakarta: Farida Nugrahani, 2014 M.*
- Nuwairah, N., Zainuddin, Z., & Mastuang, M. (2018). Pemanfaatan Barang Bekas dalam Pembuatan Alat Peraga dengan Menggunakan Model *Inquiry Discovery Learning* Terbimbing. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Fisika*.
<https://doi.org/10.20527/jipf.v2i2.1006>
- Pambudi, B., Efendi, R. B., Novianti, L. A., Novitasari, D., & Ngazizah, N. (2019). Pengembangan Alat Peraga IPA dari Barang Bekas untuk Meningkatkan Motivasi Belajar dan Pemahaman Siswa Sekolah Dasar. *Indonesian Journal of Primary Education*.
<https://doi.org/10.17509/ijpe.v2i2.15097>
- Portanata, L., Lisa, Y., & Awang, I. S. (2017). Analisis Pemanfaatan Media Pembelajaran IPA SD. *Jurnal Pendidikan Dasar PerKhasa*.
- Purnomo, E., & Wahyudi, A. B. (2020). Nilai Pendidikan Karakter dalam Ungkapan Hikmah di SD se-Karesidenan Surakarta dan Pemanfaatannya di Masa Pandemi. *Qalamuna: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Agama*, 12(2), 183–193.
<https://doi.org/10.37680/qalamuna.v12i2.561>
- Purnomo, E., Wahyudi, A. B., & Sawitri. (2021). Nilai Kemandirian dalam Wacana Ungkapan Hikmah di SD Sekaresidenan Surakarta. *Jurnal Pendidikan*, 30(1), 73–80.
- Rachmadyanti, P., Gunansyah, G., & Subagio, F. M. (2019). Pelatihan Pembuatan Media Pembelajaran Kreatif dari Barang Bekas Bagi Guru-Guru SD di Kecamatan Wonosalam Jombang Jawa Timur. *Pedagogika: Jurnal Pedagogika dan Dinamika Pendidikan*.
<https://doi.org/10.30598/pedagogikavol7issue1page62-71>
- Rahina Nugrahani. (2007). Media Pembelajaran berbasis Visual Berbentuk. *Lembaran Ilmu Kependidikan Jilid 36 No.1*.
- Restiyanti, D., Purnomo, E., Wahyudi, A. B., & Sifudin, Fakhur, M. (2021). Menggali Nilai Karakter dalam Ungkapan Hikmah di Sekolah Dasar Se-Karesidenan Surakarta. *Jurnal Fundadikdas*, 4(3), 241–255.
- Siron, Y., Khonipah, I., & Fani, N. K. M. (2020). Penggunaan Barang Bekas untuk Media Pembelajaran di PAUD: Pengalaman Guru. *Early childhood: Jurnal Pendidikan*.
<https://doi.org/10.35568/earlychildhood.v4i2.868>
- Sobry, M., & Sa'i, M. (2020). Penguatan Kompetensi Guru melalui Pemanfaatan Media Sederhana dan Modern. *El-Tsaqafah: Jurnal Jurusan PBA*.
<https://doi.org/10.20414/tsaqafah.v19i1.2347>
- Supriyono. (2018). Pentingnya Media Pembelajaran untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa SD. *Edustream: Jurnal Pendidikan Dasar*.
- Widiyawati, Y. (2017). Pemanfaatan Media Pembelajaran IPA bagi peserta Didik dengan Visual Impairment di SLB. *JIPVA (Jurnal Pendidikan IPA Veteran)*.
<https://doi.org/10.31331/jipva.v1i1.510>